

MENERAPKAN REALISME DALAM PENDIDIKAN: MENEMUKAN JEJAK KEBENARAN ALLAH DI DUNIA NYATA

Jerliyati Klau Malik¹, Roland Taneo², Yuyan Sari Soge³, Risa Benu⁴, Serdi Berta Leo⁵, Ireni Irnawati Pellokila⁶

malikkklau85@gmail.com¹, rolantaneo09@gmail.com², yuyunsoge@gmail.com³,
rbenu52@gmail.com⁴, serdileo2@gmail.com⁵, irenpellokila83@gmail.com⁶

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji penerapan realisme dalam pendidikan sebagai metode strategis yang memungkinkan siswa untuk menelusuri dan menemukan jejak kebenaran Tuhan di kehidupan nyata. Realisme, sebagai suatu aliran pemikiran, menekankan pentingnya pengamatan dan pengalaman langsung sebagai sumber utama untuk memperoleh pengetahuan. Dalam ranah pendidikan, prinsip ini mendorong para pendidik untuk menyusun kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan keadaan nyata, tetapi juga mendukung pembelajaran yang bersifat kontekstual dan praktis. Dengan menjelajahi fenomena alam, sosial, dan spiritual, siswa tidak hanya didorong untuk memahami teori-teori ilmiah, tetapi juga diajak untuk menggali nilai-nilai moral dan agama yang membimbing hidup mereka. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, para pendidik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberikan makna yang lebih mendalam pada proses belajar. Artikel ini juga menekankan signifikansi penggabungan nilai-nilai keagamaan dalam proses pengajaran realistik. Penggunaan metode pengajaran yang fokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses penemuan kebenaran dapat membangun karakter yang kokoh, meningkatkan keimanan, dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Selain itu, cara ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Sebagai penutup, tulisan ini memberikan saran untuk penerapan metode pengajaran yang menggabungkan realisme dengan ajaran keyakinan, sehingga siswa dapat dengan jelas mengamati sifat Allah yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan pada realisme diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat, siap memberikan kontribusi positif dalam masyarakat yang lebih luas.

Kata Kunci: Kritis, Kebenaran, Karakter, Pendidikan, Realisme.

ABSTRACT

This article examines the application of realism in education as a strategic method that enables students to explore and discover traces of God's truth in real life. Realism, as a school of thought, emphasizes the importance of direct observation and experience as the primary sources for acquiring knowledge. In the educational realm, this principle encourages educators to develop curricula that are not only aligned with real-life situations but also support contextual and practical learning. By exploring natural, social, and spiritual phenomena, students are not only encouraged to understand scientific theories but are also encouraged to explore the moral and religious values that guide their lives. By connecting learning materials to real-life experiences, educators can foster curiosity and provide deeper meaning to the learning process. This article also emphasizes the significance of incorporating religious values into the realistic teaching process. Using teaching methods that focus on students' active participation in the process of discovering truth can build strong character, enhance their faith, and deepen their relationship with God. Furthermore, this approach provides students with the opportunity to develop critical, analytical, and reflective thinking skills, which are crucial for facing life's challenges. In closing, this paper offers suggestions for implementing teaching methods that combine realism with the teachings of faith, so that students can clearly observe God's nature as seen in everyday activities. Therefore, education based on realism is expected to produce individuals who are not only academically proficient but also possess strong spiritual and moral depth, ready to make positive contributions to the wider community.

Keywords: Thinking, Truth, Character, Education, Realism.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar penting dalam membentuk karakter dan wawasan individu di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk membantu penyerahan pengetahuan, tetapi juga memiliki peran dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat penting bagi pertumbuhan manusia (Intarti, 2016). Dalam konteks pendidikan yang berlandaskan ajaran agama, sangat penting bagi kita untuk menggunakan metode yang tidak hanya mendukung kemampuan akademis, tetapi juga membantu siswa menyadari dan merasakan keberadaan Allah dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Di sinilah fungsi realisme menjadi sangat penting.

Realisme, yang merupakan salah satu aliran dalam filsafat, menekankan pentingnya pengamatan langsung dan pengalaman sebagai sumber utama pengetahuan. Dalam pendidikan, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dengan menekankan pentingnya memahami lingkungan sekitar berdasarkan apa yang terlihat dan dapat dibuktikan. Dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada kenyataan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teori, tetapi juga diajarkan untuk menghubungkan teori dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Di era modern yang dipenuhi oleh berbagai kompleksitas dan tantangan, para siswa sering kali dihadapkan pada pertanyaan mendasar sejak usia dini: Apa tujuan dari kehidupan? Bagaimana cara memahami konsep kebaikan dan kejahatan? Bagaimana cara menemukan makna di balik berbagai peristiwa yang terjadi? Melalui pendidikan yang menggabungkan pendekatan realis, pendidik dapat mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap fenomena alam, sosial, dan spiritual yang ada di sekeliling mereka. Dengan cara ini, para siswa dapat menemukan tanda-tanda kebenaran Tuhan yang terlihat jelas dalam aktivitas sehari-hari.

Pendekatan realisme dalam pendidikan juga ikut berkontribusi dalam mengembangkan siswa yang memiliki karakter yang kokoh. Dengan memprioritaskan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, siswa dibekali kemampuan untuk berpikir secara kritis, analitis, dan reflektif saat menghadapi berbagai dinamika kehidupan (Sari et al., n.d.). Hubungan antara pengalaman langsung dan ajaran iman akan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai religius, sehingga mereka mampu menjalani hidup dengan kesadaran spiritual yang mendalam.

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan realisme dalam pendidikan sebagai alat untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengakui keberadaan Tuhan yang terlihat di dunia nyata. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip realisme, diharapkan pendidikan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cemerlang dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat. Pada akhirnya, tujuan pendidikan tidak hanya untuk menciptakan individu yang pintar, tetapi juga individu yang bisa memberikan sumbangsih positif bagi masyarakat, berlandaskan pada nilai-nilai yang luhur dan bermakna (Saputra et al., 2023).

METODE

Artikel ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan realisme dalam pendidikan serta bagaimana pendekatan tersebut dapat membantu siswa dalam menemukan jejak kebenaran Tuhan di dunia nyata. Pendekatan ini dipilih karena penekanannya pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena pendidikan dalam konteks tertentu, serta cara penerapan teori-teori filosofis dalam praktik pendidikan (Fischer et al., 2021).

1. Rancangan Penelitian

Studi ini disusun dengan metode studi kasus dalam beberapa sekolah yang menerapkan prinsip realisme dalam kurikulumnya. Melalui penelitian ini, peneliti dapat melihat dan menganalisis penerapan metode pendidikan realis secara langsung.

2. Asal Data

Sumber informasi terdiri dari:

- 1) **Pengamatan:** Peneliti melaksanakan pengamatan di kelas-kelas yang menggunakan pendekatan realisme. Pengamatan dilaksanakan mengenai interaksi antara guru dengan siswa, metode pengajaran yang diterapkan, serta cara siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 2) **Wawancara:** Wawancara setengah terstruktur dilaksanakan dengan pendidik, siswa, dan orang tua siswa untuk memperoleh pandangan yang beragam terkait pengalaman mereka mengenai realisme dalam pendidikan. Pertanyaan dibuat untuk memahami sudut pandang mereka mengenai signifikansi hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dan nilai-nilai keagamaan.
- 3) **Dokumentasi:** Melakukan analisis terhadap dokumen seperti silabus, rencana pembelajaran, dan bahan ajar yang diterapkan dalam proses pendidikan juga bertujuan untuk memahami cara kurikulum disusun guna mendukung pendidikan yang berbasis pada realisme.

3. Penelitian Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis tema. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi akan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang meliputi:

Metode realisme dalam pendidikan.

Kaitan antara pengalaman nyata yang dialami siswa dan pemahaman rohani mereka.

Tugas seorang guru adalah membantu siswa dalam menemukan nilai-nilai keagamaan melalui proses belajar yang mereka jalani.

4. Keabsahan dan Ketepatan

Agar data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan, penelitian ini menerapkan triangulasi metode, yakni dengan menggabungkan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai aplikasi realisme dalam pendidikan.

5. Prinsip-prinsip Etika dalam Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah dan peserta penelitian, serta menjaga kerahasiaan identitas individu yang terlibat dalam penelitian.

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan realisme dalam dunia pendidikan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan pemahaman spiritual para siswa (Handoko et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan realisme dalam pendidikan tidak hanya berperan sebagai metode pengajaran yang mendukung proses penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan merasakan kebenaran Tuhan di dunia yang nyata (Ivanka, 2025). Pembahasan ini akan menjelajahi beberapa elemen penting dari pelaksanaan metode ini. Unsur-unsur yang akan dibahas mencakup partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran, pembentukan karakter, pengintegrasian nilai-nilai keagamaan, pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta tantangan dan peluang yang

dihadapi dalam proses penerapan.

1. Partisipasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Partisipasi siswa adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang berhasil. Dalam kerangka realisme, partisipasi ini diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang nyata dan berhubungan dengan situasi (Nurjubaedah & Rohman, 2024). Contohnya, ketika siswa terlibat dalam proyek keberlanjutan lingkungan, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dari buku, tetapi juga melaksanakan kegiatan seperti menanam pohon, membersihkan sampah, atau melakukan pengamatan di ekosistem setempat. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperbaiki pemahaman akademis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek, pendidik dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi topik dari berbagai sudut pandang. Dalam kelas, sering terjadi diskusi yang aktif, di mana siswa diminta untuk berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan tema tertentu (Pratiwi et al., 2024). Sebagai contoh, dalam pelajaran sejarah, siswa dapat menyelidiki kebenaran yang ada dalam peristiwa sejarah yang mereka pelajari dan bagaimana peristiwa tersebut berhubungan dengan kehidupan mereka sekarang. Pengalaman langsung ini membuat pengetahuan menjadi lebih bermakna dan lebih mudah diingat.

2. Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual

Pengembangan karakter adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Kristen. Pendekatan realis tidak hanya menitikberatkan pada aspek pemahaman, tetapi juga memperhatikan pengembangan nilai-nilai moral dan etika (Mustakim, 2011). Berdasarkan wawancara dengan para guru, banyak yang mengungkapkan usaha mereka untuk mengaitkan pelajaran dengan prinsip etika yang sesuai dengan ajaran agama. Sebagai contoh, ketika membicarakan masalah kemiskinan, pendidik bisa mengajak murid untuk memperhatikan bagaimana perilaku mereka dapat mencerminkan cinta dan keadilan Tuhan.

Pendidikan yang mengembangkan karakter melalui pendekatan realistik mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dianjurkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti mengumpulkan dana untuk tujuan amal atau memberikan layanan kepada masyarakat (AKHSANI, 2024). Melalui pengalaman ini, para siswa memahami konsep empati, tanggung jawab sosial, serta makna dari menjalani kehidupan yang berarti sesuai dengan ajaran agama.

3. Penyatuan Prinsip-Prinsip Keagamaan

Salah satu manfaat dari penerapan realisme dalam pendidikan adalah kemampuan untuk menggabungkan nilai-nilai religius dengan lancar dalam kurikulum. Dalam pemeriksaan dokumen kurikulum, tampak bahwa sejumlah sekolah memasukkan ajaran agama ke dalam setiap pelajaran (Rani, 2024). Contohnya, dalam mata pelajaran sains, ide tentang penciptaan dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip ilmiah, yang memberikan kepada siswa pengertian bahwa sains dan kepercayaan tidak selalu saling bertentangan.

Penggabungan nilai-nilai agama memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan identitas siswa. Siswa tidak hanya mempelajari tentang mana yang benar dan mana yang salah dari sudut pandang moral, tetapi juga menyadari bahwa ada unsur ilahi dalam setiap aspek kehidupan. Mereka diundang untuk menyaksikan cara ajaran agama bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membantu mereka memahami bahwa kebenaran dan kebijaksanaan Allah dapat ditemukan di berbagai tempat, baik dalam konteks religius maupun di luar sana (Saifuddin, 2019).

4. Pengaruh terhadap Pemikiran Kritis dan Analitis

Pelaksanaan pendekatan realis dalam pendidikan juga meningkatkan kemampuan

siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Saat siswa berpartisipasi dalam diskusi mengenai isu-isu terkini atau tantangan sosial, mereka diundang untuk tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga untuk menganalisis dan menilai berbagai sudut pandang (Raprap et al., 2025). Melalui pengamatan, tampak bahwa ketika siswa berdiskusi mengenai topik-topik tersebut, mereka belajar untuk mendengarkan dengan cermat, memperhatikan argumen dari pihak lain, dan membentuk pendapat berdasarkan data yang solid.

Dalam pendidikan Kristen, keterampilan berpikir kritis memiliki nilai yang sangat signifikan. Para siswa dilatih untuk mempertimbangkan ajaran agama mereka ketika menghadapi masalah yang kompleks (Tunggal et al., 2025). Sebagai contoh, saat membahas etika biomedis, para siswa diminta untuk memikirkan tentang prinsip-prinsip Kristen mengenai kehidupan dan moralitas saat mereka mengevaluasi kebijakan kesehatan. Dengan demikian, mereka tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga menjadi pembentuk pendapat yang berbasis pengetahuan dan berpegang pada prinsip-prinsip.

5. Rintangan dan Peluang

Walaupun pendekatan realisme dalam pendidikan memiliki banyak keuntungan, tantangan juga muncul saat pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan pelatihan yang cukup bagi para pendidik. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai cara menggabungkan prinsip realisme dengan ajaran agama, guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara efektif (Pitriyana et al., 2024).

Di samping itu, sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat demi menciptakan suasana pendidikan yang seimbang. Dalam pertemuan dengan orang tua, banyak yang menyatakan harapan agar pendidikan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter. Kesempatan ini menciptakan peluang untuk kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun pengalaman belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Akhirnya, penerapan realisme dalam pendidikan menawarkan kesempatan besar untuk menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga dewasa dalam hal spiritual dan moral. Dengan metode ini, siswa diundang untuk melakukan penyelidikan yang lebih mendalam mengenai kondisi di sekitar mereka, mencari kebenaran, serta menemukan arti dari ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Aisy et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar pemindahan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan diri yang menyeluruh, siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan keyakinan yang kuat.

KESIMPULAN

Di tengah kegagalan inklusi sosial dan moral, pendekatan realisme dalam pendidikan memberikan metode baru untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi dunia dengan keterampilan, karakter, dan pemahaman yang dibutuhkan. Penerapan prinsip-prinsip realisme dalam pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang terdidik, tetapi juga orang-orang yang berkomitmen untuk mencari dan memahami kebenaran Tuhan baik di dalam maupun di luar lingkungan akademis (Ari & Fadjarajani, 2025). Dengan memberikan perhatian pada pengalaman langsung, menggabungkan nilai-nilai keagamaan, serta mendorong kemampuan berpikir kritis, pendidikan yang berbasis realisme dapat menjadi dasar bagi pembentukan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga peka terhadap tanggung jawab spiritual dan moral mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aisy, S. R., Setiawan, A. G., & Parhan, M. (2024). Analisis Perspektif Aliran Idealisme Dan Realisme Terhadap Pendidikan Islam. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 289–306.

- AKHSANI, A. (2024). Pengembangan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter “Smart” (Santun, Mandiri, Aktif, Religius & Terampil) Pada Siswa Di Sdn Purwosari 02 Mijen Kota Semarang. Tesis, 1–23.
- Ari, A. W. D., & Fadjarajani, S. (2025). PENGARUH IDEALISME DAN REALISME TERHADAP PENDIDIKAN. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 175–180.
- Fischer, F., Miller, G. J., & Baihaqi, I. (2021). Metode Kualitatif-Interpretif dan Penelitian Kualitatif dalam Kebijakan Publik: Handbook Analisis Kebijakan Publik. Nusamedia.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28–40.
- Ivanka, D. S. (2025). ALIRAN FILSAFAT REALISME DAN IMPLIKASINYA. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 41–54.
- Mustakim, B. (2011). Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat. Samudra Biru.
- Nurjubaedah, N., & Rohman, N. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 8(2), 63–73.
- Pitriyana, S., Latuserimala, G., Suwarni, S., Salong, A., Zahro, I. M. F., Perdima, F. E., Suhartono, S., & Wekke, I. S. (2024). Konsep Dasar Ilmu Kependidikan.
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3).
- Rani, D. P. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Raprap, W. P., Camerling, L. Y., Sahureka, Z., Nur, A. M., Haryono, H., & Hadiana, D. (2025). Landasan Pendidikan: Perspektif Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Dalam Dunia Pendidikan Modern. Star Digital Publishing,.
- Saifuddin, A. (2019). Psikologi agama: implementasi psikologi untuk memahami perilaku agama. Kencana.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, N. B., Dini, M. A. U., & Dini, P. G. P. A. U. (n.d.). PERAN FILSAFAT DALAM MEMBENTUK PRAKTIK PENDIDIKAN: SEBUAH KAJIAN KRITIS.
- Tunggal, T., Pendidikan, J., Nomor, V., Saragih, O., Agama, I., Negeri, K., Jl, A., Tarutung, R., Silangkitang, K., Sipahutar, D., Utara, K. T., & Utara, S. (2025). Vol.3+No+1+2025+Hal+268-277.